

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN
KOMPETENSI PETANI DALAM AKTIVITAS KELOMPOK TANI DI
DESA REA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

***THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION OF FARMERS 'COMPETENCE
IMPROVEMENT IN GROUP CHARACTE ACTIVITIES IN REA VILLAGE,
BINUANG SUB-DISTRICT, POLEWALI MANDAR DISTRICT***

Makmur. M ¹⁾, Husain Syam ²⁾, dan Lahming²⁾.

¹⁾ **Alumni Prodi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan – PPs UNM**

²⁾ **Staf Pengajar PPs UNM**

Almakmur888@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani, kemampuan penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator, dan Menganalisis pengaruh peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator terhadap keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif Kualitatif* dengan metode Survei (*purposive Sampling*). Objek penelitian adalah *Petani dan Penyuluh Pertanian*. Populasi responden dalam penelitian ini adalah 50 orang yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani. Analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea pada kategori baik dan secara serempak peran penyuluh mempengaruhi keterampilan petani. Sedangkan berdasarkan deskriptif data peran penyuluh sebagai Fasilitator, Motivator, Edukator, Komunikator pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi <0,05 dari ke empat indikator, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh dengan keterampilan petani. Kesimpulan penelitian ini adalah keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea pada kategori baik. Peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator menurut petani berada pada kategori baik, dan dikategorikan sudah berperan. Secara parsial dan serempak peran penyuluh pertanian di Kelompok Tani Desa Rea sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator berpengaruh terhadap keterampilan petani di Kelompok Tani Desa Rea.

Kata Kunci : Keterampilan , Peran Penyuluh, Petani Padi

A. PENDAHULUAN

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang

menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari

hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Berdasarkan data BPS 2014, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 38,973,033 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian.

Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam sub sektor. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan (Mubyarto, 1989:16). Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Peran penyuluh dan kelembagaan penyuluh menjadi penting dalam kaitannya dengan penyebaran informasi dan kemampuannya dalam memberikan solusi dampak perubahan iklim, khususnya tanaman padi. Susko *et al.* (2013) mengemukakan lembaga penyuluhan sebagai *national boundary organization* berfungsi sebagai jembatan antara penyedia informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan pengguna/*stakeholder*.

Polewali Mandar sebagai salah satu Kabupaten di Sulawesi Barat yang mayoritas masyarakatnya

bermata pencaharian sebagai petani padi. Lahan pertanian di Kabupaten Polewali Mandar yang ditanami padi cukup luas yakni seluas 30.249 hektar dan hasil produksinya mencapai 142.444,57 ton (Dinas Pertanian dan Peternakan, Kabupaten Polewali Mandar dalam BPS, 2015).

Penyuluh pertanian memiliki tugas yang berat untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal. Banyak program dan bantuan yang telah dibentuk dan diberikan kepada petani, untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahatani. Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah yaitu mengenai model tanam SRI (*Sistem of Rice Intensification*). Program tersebut bertujuan untuk mengefisiensikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi.

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Ban, 1999: 267). Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sector pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani.

Penyuluh pertanian harus mempunyai wawasan yang luas dan

berkompeten, disamping membimbing petani (edukator) penyuluh juga berperan sebagai penyedia fasilitas produksi (fasilitator), sebagai motivator dan sebagai komunikator bagi petani. Salah satu indikator yang menunjukkan berperannya penyuluh pertanian adalah berkembangnya keterampilan petani yang ditunjukkan melalui keterampilan bertani petani yang semakin meningkat. Melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan keterampilan petani dalam bertani meningkat sehingga dapat mengelola usaha taninya dari mulai musim tanam hingga panen dengan baik sehingga hasil produksi dapat meningkat dan kesejahteraan petani serta keluarganya meningkat. Kegiatan penyuluhan sendiri sudah diatur dalam UU No.16/2006 telah dibentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 (PP N0.43/2009) tentang Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Kecamatan Binuang merupakan salah satu daerah yang masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan kelompok tani di daerah ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Namun dalam meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan kelompok tani di penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluh tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan. Diantaranya sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antar

sesama anggota kelompok, dalam membahas apa saja kegiatan kelompok yang akan dilakukan selanjutnya, sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluh antar anggota kelompok tani, dan pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar.

Hal ini juga disebabkan dari 25 kelompok tani yang ada, hanya di dampingi oleh 1 orang penyuluh saja sehingga penyuluh sulit untuk membagi waktu kunjung, memberikan penyuluhan dan juga sulit untuk mendampingi kelompok-kelompok tani saat dilapangan.

Desa Rea, Kecamatan Binuang terdapat 5 Kelompok Tani dan merupakan salah satu kecamatan yang hasil padinya terendah di Kabupaten Polewali Mandar dilihat dari data produksi padi BPS Kabupaten Polewali Mandar. Budidaya tanaman padi memerlukan keterampilan pertanian yang baik agar hasil produksi dapat meningkat. Hasil produksi padi petani di masing-masing kelompok tani berbeda-beda. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa petani yang masih memiliki keterampilan bertani yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan petani di Kelompok Tani beragam.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyeragamkan keterampilan yang dimiliki petani adalah dengan adanya peran penyuluh pertanian yang ada. Peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi

petani sehingga kesejahteraan petani dan keluarganya meningkat. Melalui peran penyuluh, petani juga diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dan penyuluh dapat memberikan solusi atas masalah yang dialami petani.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini diangkat judul: “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar”

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis survei. Dalam penelitian ini, keterkaitan antara variabel bebas maupun antar variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya, sedangkan metode survei dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari dalam penelitian ini adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Desa Rea Timur, Kecamatan Binuang Kabupaten

Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. dilaksanakan secara bertahap dalam kurun waktu bulan Oktober 2018 - Desember 2018.

C. Teknik Penarikan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani yang beranggotakan seluruhnya sebanyak 125 orang. Selanjutnya memilih sampel responden dari 5 kelompok tani, Pemilihan responden dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu:

- a. **Observasi langsung**, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan objek penelitian. juga untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai keadaan responden.
- b. **Wawancara terstruktur** yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan panduan kuesioner penelitian.
- c. **Dokumentasi** yaitu metode pengumpulan data dengan

cara meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk dapat digunakan menurut keperluan peneliti. dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dan catatan atau buku yang ada pada instansi terkait dan lainnya seperti jumlah petani, keadaan umum daerah penelitian dan lain-lain.

E. Variabel yang diamati

1. Peranan penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator kelompok tani dalam :
 - a. Mengembangkan usaha kelompok tani,
 - b. Menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani,
 - c. Membantu petani dalam mengarahkan usahatani,
 - d. Meningkatkan hasil produksi tanaman usaha tani kelompok.
2. Peranan penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator kelompok tani dalam :
 - a. Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani,
 - b. Menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani,
 - c. Penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru,
 - d. Penyuluh memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada kelompok dalam meningkatkan usaha kelompok tani.

3. Penilaian penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai fasilitator kelompok tani dalam :
 - a. Memfasilitasi dalam pembentukan kelompok tani,
 - b. Pembukuan usahatani, penentuan modal
 - c. Memfasilitasi dalam melakukan peminjaman modal usaha
4. Penilaian penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai komunikator kelompok tani dalam :
 - a. Membantu percepatan arus informasi pada petani
 - b. Membantu petani dalam proses pengambilan keputusan
 - c. Membantu komunikasi petani dalam berkelompok.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Prosedur untuk memperoleh pendapat dari para ahli (*judgement expert*) yaitu dengan meminta ahli bidang untuk menilai instrumen yang diajukan. Sebuah instrumen dikatakan mempunyai validitas konstruksi apabila butir-butir instrumen tersebut mengukur setiap aspek berpikir yang telah disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Uji validitas isi dan konstruksi pada penelitian ini dilakukan oleh para ahli (*expert judgment*) yaitu dua dosen ahli evaluasi pendidikan Universitas Negeri Makassar yang ditunjuk dan mempunyai wewenang untuk menilai. Kategori validitas setiap aspek atau seluruh aspek yang dinilai ditetapkan berdasarkan kriteria pengkategorian kualitas

perangkat yang diadaptasi dari pengkategorian menurut (Azwar, 2013).

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, butir-butir soal yang valid akan diuji reliabilitasnya. Reliabilitas instrumen berkaitan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali mempunyai hasil yang konsisten atau relatif sama. Menghitung uji reliabilitas menggunakan program *SPSS IBM* (versi 20). Instrumen penelitian akan dikatakan reliabel apabila r hitung $> r$ tabel.

Interval	Kategori
$3,5 \leq M \leq 4$	Sangat valid
$2,5 \leq M < 3,5$	Valid
$1,5 \leq M < 2,5$	Kurang valid
$M < 1,5$	Tidak valid

G. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai Asymp. sig. Jika nilai Asymp. sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitupun sebaliknya jika nilai nilai Asymp. sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Muhson, 2015). Data normal diketahui apabila nilai sig \geq

0,05, jika nilai sig $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa semua variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 dimana $X1=0,089$, $X2=0,147$, $X3=0,204$, $X4= 0,155$, $Y= 0,560$ (Lampiran 3) sehingga semua data berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal karena dapat mewakili populasi.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik (Ghozali, 2011). Tujuan melakukan uji asumsi klasik adalah agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

1. Uji Normalitas Error bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dengan versi 16.0. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi

tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas. Ada tiga hal untuk melihat ada tidaknya problem multikolinearitas. Menurut pendapat Ghozali (2011) bahwa multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui berbagai cara yaitu karena nilai VIF lebih kecil dari 10, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai koefien korelasi $< 0,9$. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas, yaitu fasilitator, motivator, edukator, komunikator karena nilai VIF lebih kecil dari 10, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *coefficient correlation* $< 0,9$
3. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan variabel dalam model regresi atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel

independen. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dan analisis data diperoleh hasil bahwa pada gambar *scatter plot*, tidak terlihat adanya sebaran yang membentuk pola-pola tertentu atau dengan kata lain titik-titik menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Lampiran 4). Hal ini sesuai dengan pendapat Sujarweni (2015) yang menyatakan bahwa apabila terdapat suatu pola tertentu pada grafik maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik jika tidak terjadi autokorelasi dan model regresi yang tidak baik jika ditemukan problem autokorelasi. Berdasarkan output yang telah diuji dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,052 yang artinya tidak terdapat autokorelasi dilihat dari tabel Durbin Watson $1,7214 < 2,052 < 2,278$

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk

mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2015). Analisis ini berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan. Jawaban yang diperoleh dari penelitian dijumlah sesuai bobot masing-masing variabel dan kemudian ditabulasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20.0. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

No.	Variable	Koef Regresi	Nilai-t	Sig
				Keterangan*
1	Fasilitator (X1)	0,466	3,126	0,003
				Signifikan
2	Motivator (X2)	0,383	2,874	0,006
				Signifikan
3	Educator (X3)	0,623	4,175	0,000
				Sangat Signifikan
4	Komunikator (X4)	0,527	3,136	0,003

	Signifikan
Konstanta	-2,179
R Square (R ²)	0,679
Sig. Uji F	0,000

Berdasarkan Tabel 4.18. Dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linier berganda antara Fasilitator (X1), motivator (X2), Edukator (X3) dan Komunikator (X4) terhadap Keterampilan Petani (Y) sebagai berikut :

$$Y = -2,179 + 0,466 X_1 + 0,383 X_2 + 0,623 X_3 + 0,527 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier ganda diatas, diperoleh hasil bahwa nilai konstanta sebesar -2,179 artinya jika Fasilitator (X1), Motivator (X2), Edukator (X3), Komunikator (X4) nilainya 0, maka Keterampilan Petani (Y) nilainya negatif 2,179. Konstanta negatif terjadi karena ada rentang nilai cukup jauh antara nilai X dan nilai Y yaitu nilai X = 9-27 dan nilai Y = 20-60. Koefisien regresi variabel Fasilitator (X1) sebesar 0,466 artinya jika Fasilitator (X1) mengalami kenaikan satu nilai maka keterampilan petani mengalami kenaikan sebesar 0,466 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel Motivator (X2) sebesar 0,383 artinya jika Motivator (X2) mengalami kenaikan satu nilai maka keterampilan petani mengalami kenaikan sebesar 0,383 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel Edukator (X3) sebesar 0,623 artinya jika Edukator (X3) mengalami kenaikan satu nilai maka keterampilan petani mengalami

kenaikan sebesar 0,623 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel Komunikator (X4) sebesar 0,527 artinya jika Komunikator (X4) mengalami kenaikan satu nilai maka keterampilan petani mengalami kenaikan sebesar 0,527 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

3. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan derajat kepercayaan 5% (Sugiyono, 2015).

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya, variabel bebas secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya, variabel bebas secara simultan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $sig_{hit} \leq 0,05$

H_a ditolak dan H_0 diterima jika nilai $sig_{hit} > 0,05$.

H_1 : Secara serempak terdapat pengaruh antara peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator terhadap keterampilan petani.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh hasil pada taraf signifikansi 0,05%, nilai F_{hitung} signifikansinya sebesar 0,000. Pengujian hipotesis secara serempak diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05. H_0 ditolak ; H_1 diterima. $H_1: \beta_{12345} \neq 0$, artinya

bahwa keterampilan petani secara serempak dipengaruhi secara nyata oleh peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator.

4. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2015).

$H_0 : b_1 = 0; b_2 = 0; b_3 = 0; b_4 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_1 : b_1 \neq 0; b_2 \neq 0; b_3 \neq 0; b_4 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $sig_{hit} \leq 0,05$

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika nilai $sig_{hit} > 0,05$

H_2 : Secara parsial terdapat pengaruh antara peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator terhadap keterampilan petani.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan diperoleh hasil signifikansi t hitung variabel Fasilitator (X1) sebesar 0,003, Motivator (X2) sebesar 0,006, Edukator (X3) sebesar 0,000 dan Komunikator (X4) sebesar 0,003. Nilai signifikansi t hitung keempat variabel tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel fasilitator, motivator, edukator dan komunikator

berpengaruh terhadap keterampilan petani. H_0 ditolak ; H_1 diterima. H_1 : $\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$, $\beta_3 \neq 0$, $\beta_4 \neq 0$.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,679 atau 67,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh yang meliputi Fasilitator (X_1), Motivator (X_2), Edukator (X_3) dan Komunikator (X_4) mempengaruhi keterampilan petani padi sebesar 67,9% sedangkan sisanya 32,1% keterampilan petani dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Secara serempak peran penyuluh pertanian di Kelompok Tani Desa Rea sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator berpengaruh terhadap keterampilan petani di Kelompok Tani Desa Rea.
2. Secara parsial peran penyuluh pertanian di Kelompok Tani Desa Rea sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator berpengaruh terhadap keterampilan petani di Kelompok Tani Desa Rea.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, disarankan beberapa hal, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, disarankan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Penyuluh lebih berinovasi atau memberi terobosan baru dalam memberikan informasi kepada petani contohnya dengan menggunakan metode penyuluhan lain.
2. Penyuluh sebaiknya meningkatkan frekuensi penyuluhan menjadi satu bulan sekali apabila mungkin dilakukan.
3. Petani harus lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas agar dapat memasarkan produksinya ke pasar yang lebih besar dengan cara meningkatkan cara bertani padi yang baik.
4. Peneliti selanjutnya harus menguasai situasi dan kondisi di Desa Rea agar tidak

menghambat proses penelitian, baik dalam bahasa maupun budaya agar komunikasi dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16__Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Deptan :Jakarta.
- Alawiyah, W. 2016. Perbedaan metode komunikasi pertanian yang diberikan terhadap pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Teluk Dawan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. J. Ilmiah. **16** (1) : 148-152.
- Arafah. 2009. Pengelolaan dan Pemanfaatan Padi Sawah. Bumi Aksara, Bogor.
- Arikunto, S. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Ali, Z. 2013. *Teori Pengembangan SDM*.
[eprints.ung.ac.id...2013-1-63411_932310052-bab2-...by zALI-2014](http://eprints.ung.ac.id...2013-1-63411_932310052-bab2-...by_zALI-2014)
- Bacal, R. 2011. Performance Management. Terjemahan Surya Dharma dan Yanuar Irawan. Gramedia Pustaka, Jakarta
- Ban, Van Den A. W Dan H. S Hawkins. 1999. *Penyuluh Pertanian*. Konsius. Yogyakarta. 364 Hal.
- Cangara, H. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi. Rajawali Press, Jakarta.
- Darmaludin, S. Suwasono, dan R. E. Muljawan. 2012. Peranan penyuluh pertanian dalam penguatan usahatani bawang daun di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. J. Buana Sains. **12** (1) : 71-80.
- Diniyati, D. dan B. Achmad. 2013. Identifikasi dan strategi pengembangan kelembagaan petani hutan rakyat. J. Agroforestry. **1** (2) : 83-100.
- Elfarisna. 2017. Pengaruh metode pelatihan dan pengetahuan tentang limbah organik terhadap keterampilan petani membuat pupuk organik (Studi eksperimen pada petani di Kabupaten Bogor). J. Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan. **13** (2) : 42-52.
- Eliza, T. T. Hasanuddin dan S. Situmorang. 2013. Perilaku

- petani dalam penggunaan pestisida kimia (kasus petani cabai di Pekon Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus). J. Ilmu-Ilmu Agribisnis. **1** (4) : 334-342.
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Eswandi. 2017. Komunikasi penyuluhan Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. J. Komunikasi. **4** (1) : 1-15.
- Faqih, A. 2014. Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani terhadap kinerja kelompok tani. J. Agrijati. **26** (1) : 41-60.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Imanuel, F. C. 2015. Peran kepala desa dalam pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. J. Ilmu Pemerintahan. **3** (2) : 1182-1196.
- Irawati, Dewi (2014). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi*.
- Harun, R. dan E. Ardianto. 2011. Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial, Prespektif Dominan Kaji Ulang dan Teori Kritis. Rajawali Press, Jakarta.
- Herawati, H. 2008. Mekanisme dan Kinerja Pada Sistem Perontokkan Padi. Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian. Yogyakarta. Hal 1-13.
- Hidayat, Y. M. M. Batubara dan R. Kurniawan. 2017. Peran penyuluh pertanian lapangan dalam mendampingi kelompok tani padi di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. J. Societa. **6** (1) : 30-37.
- Hidayatulloh, W. A., S. Supardi dan L. A. Sasongko. 2012. Tingkat ketepatan adopsi petani terhadap sistem jajar

legowo pada tanaman padi sawah. J. Mediagro. 8 (2) : 71-82.

Liliweri, H. 2011. Komunikasi Serba Makna Serba Ada. Prenada Media Grup, Jakarta.

Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat_Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.

Mardikanto, Totok. 2009. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat_Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, LP3ES, Jakarta. 233 Hal.

Muchtar, K. D. Susanto dan N. Purnaningsih. 2015. Adopsi teknologi petani pada Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). J. Penyuluhan. 11 (2) : 176-185.

Mulyono, M. 2001. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*. 336 Hal.

Makarim, A.K. dan E. Suhartatik. 2006. Budidaya padi dengan

masukan in situ menuju perpadian masa depan. Iptek Tanaman Pangan. 1 (1): 19-29

Manyamsari, I. dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit (kasus : di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). J. Agrisep. 15 (2) : 58-74

Narso, A. Saleh, P. S. Asngari dan P. Muljono. 2012. Persepsi penyuluh pertanian lapang tentang perannya dalam penyuluhan pertanian padi di Provinsi Banten. J. Penyuluhan. 8 (1) : 92-102.

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta. 210 Hal.

Pirngadi, K. 2009. Peran bahan organik dalam peningkatan produksi padi berkelanjutan mendukung ketahanan pangan nasional. J. Pengembangan Inovasi Pertanian. 2 (1) : 48-64.

Purwono dan H. Purnamawati. 2009. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.

Putra, I. G. S. A. 2012. Analisis ekonomi kegiatan penyuluhan

- tentang penerapan *system of rice intensification* (SRI) di tujuh Kabupaten Provinsi Bali : analisis SEM. J. Ekonomi Kuantitatif Terapan. **5** (2) : 125-133.
- Rahmanita, M. 2016. Peran penyuluh pertanian (PPL) sebagai *opinion leader* dalam meningkatkan hasil tani kelompok tani di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda. J. Ilmu Komunikasi. **4** (2) : 460-472.
- Restutiningsih, N. L. P. I. K. S. Diarta dan I. W. Sudarta. 2016. Motivasi petani dalam berusahatani hortikultura di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. J. Agribisnis dan Agrowisata. **5** (1) : 209-218.
- Revikasari. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi*. Universitas Sebelas Maret. Padang. 130 Hal.
- Rouw, A. 2008. Analisis dampak keragaman curah hujan terhadap kinerja produksi padi sawah (studi kasus di kabupaten Merauke Papua). J. Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. **11**(2) : 146-155.
- Sadono, D. 2008. Pemberdayaan petani : paradigm aru penyuluhan pertanian di Indonesia. J. Penyuluhan. **4** (1) : 65-74.
- Sari, D. A. T. I. G. S. A. Putra dan I. D. P. O. Suardi. 2017. Perilaku petani pada program pengembangan klaster padi binaan Bank Indonesia (kasus Subak Pulagan, Desa Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar). J. Agribisnis dan Agrowisata. **6** (1) : 162-170.
- Sekar, I. M. dan D. Elviana . 2017. Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani komoditas padi di Kecamatan Tanjungsilor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. J. Agriforestry. **16** (1) : 103-108.
- Setyono, A. 2010. Perbaikan teknologi pascapanen dalam upaya menekan kehilangan hasil panen padi. J. Pengembangan Inovasi Pertanian. **3** (3) : 212-226.

- Smara, N. K. M. G., I. D. P. O. Suardi dan I. D. G. Agung. 2017. Peranan penyuluh pertanian lapangan dalam pembuatan pupuk organik padat (kasus pada Kelompok Ternak Putra Kertha Santhi, Lingkungan Kebon, Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana). *J. Agribisnis dan Agrowisata*. **6** (1) : 11-20.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V.W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. PT. Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. Riau. 287 Hal.
- Suparman. 2016. *Pemupukan Padi Sawah*. Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan, Blitar.
- Suprpto, T. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Supriyanti, A., Supriyanta dan Kristamtini. 2015. Karakteristik dua puluh padi (*Oryza sativa* L.) lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *J. Vegetalika*. **4** (3) : 29-41.
- Soedijanto. 2001. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta. 225 Hal.
- Timbulus, M. V. G. Sondakh, M. L. dan G. A. J. Rumagit. 2016. Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *J. Soisal Ekonomi Pertanian*. **12** (2) : 19-40.
- Utama, M. Z. H. 2015. *Budidaya Padi Lahan Marjinal : Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Van Den Ban. 2012. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta.
- Winoto, Y. 2015. Penerapan teori kredibilitas sumber (source of credibility) dalam penelitian-penelitian layanan perpustakaan. *J. Komunikasi*. **5** (5) : 1-14.
- Wijianto, A. 2008. Hubungan antara peranan penyuluh dengan partisipasi anggota dalam

kegiatan kelompok tani di
Kecamatan Banyudono
Kabupaten Boyolali. J.
Agritek. **8** (2) : 1-9.

Yuhana, I. 2008. Dasar-Dasar
Komunikasi. IPB Press,
Bogor.

Yusuf, A. 2010. Teknologi Budidaya
Padi Sawah. BPTP, Sumatera
Utara.

Zubaidi, A. dan U. Rofiatin. 2011.
Penilaian petani terhadap
peranan penyuluh pertanian
sebagai agen perubahan di
Kecamatan Dau Kabupaten
Malang. J. Sains. **11** (2) :
171-180.